

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu negara yang unik dan mempunyai beragam ras, budaya, agama, adalah Negara Indonesia. Walaupun satu sama lain berbeda, tetap diikat dengan Bhineka Tunggal Ika. Salah satu diantara macam ragam budayanya adalah musik. Musik merupakan pendukung utama untuk melengkapi dan menyempurnakan beragam bentuk kesenian dalam berbagai budaya. Pada kelompok masyarakat tertentu, secara tradisional musik berperan sebagai medium dalam pelaksanaan ritual tertentu baik yang bersifat religi, adat istiadat, maupun sebagai hiburan. Musik adalah hal yang dapat diperdengarkan atau dimainkan berdasarkan peristiwa-peristiwa bersejarah dalam perjalanan hidup anggota masyarakat.

Nyatanya pada masa sekarang musik hanya diperdengarkan untuk kegiatan yang menyenangkan hati bagi seseorang atau publik. Musik dimasa sekarang sudah lebih cenderung berkiblat kepada budaya barat, khususnya musik tradisional Indonesia. Musik yang dulunya dimainkan dengan alat musik yang lengkap, sekarang hanya dapat di mainkan dengan satu instrument saja. Syair – syair yang dulunya bersifat keagamaan dan nilai – nilai moral, sekarang sudah berganti dengan masalah percintaan, politik, dan lain sebagainya.

Indonesia terkenal dengan negara yang memiliki banyak pulau. Bahkan di setiap pulau memiliki kebudayaan yang berbeda – beda pula. Diantara beberapa kebudayaan tersebut, Indonesia memiliki salah satu kebudayaan yang sangat besar yaitu melayu. Pulau – pulau yang dikenal dengan kentalnya adat istiadat melayu

yaitu, pulau Kalimantan dan Sumatera. Di pulau Sumatera banyak terdapat provinsi dengan berbagai macam kebudayaan, salah satunya provinsi Sumatera Utara. Di provinsi ini, terdapat banyak suku seperti batak, karo, mandailing, melayu, dan lain-lain.

Medan yang menjadi ibukota provinsi Sumatera Utara, juga dikenal sebagai salah satu pusat pemerintahan melayu yang sangat besar dijamannya. Terbukti dengan adanya Istana Maimun yang menjadi salah satu *landmark* kota Medan yang bernuansakan kebudayaan Melayu. Masyarakat melayu dikota Medan mempunyai beragam bentuk kesenian baik berbentuk musik, tari dan juga kesenian lainnya. Dan salah satunya adalah tradisi berbalas pantun. Dijaman sekarang pantun sudah menjadi salah satu cabang pelajaran sastra Indonesia, atau lebih dikenal dengan sastra lisan.

“darimana datangnya lintah  
dari sawah turun ke padi  
darimana datangnya cinta  
darilah mata turun ke hati”

Tentu saja penggalan pantun diatas sudah pernah kita pelajari disekolah dasar maupun menengah. Karena pantun sudah menjadi salah satu bahan ajar di mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebab Bahasa Indonesia sendiri sedikit banyak dipengaruhi oleh bahasa melayu yang menjadi suku terbesar dan tertua di Indonesia. Banyak macam Sastar Lisan yang kita pelajari dijamin sekolah, pantun a-b, a-b, dan lain sebagainya.

Dijaman sekarang geliat seni dan budaya kembali menunjukkan taringnya, dengan diadakannya berbagai perlombaan kesenian tradisional yang dipadu dengan alat – alat musik modern. Dan tidak ketinggalan perlombaan Sastar Lisan yang sudah menjadi perlombaan internasional. Ini mungkin saja terjadi mengingat kebudayaan melayu memang sangat besar. Tidak hanya Indonesia, Malaysia dan negara – negara di Asia tenggara mayoritas bersuku melayu.

Dari beberapa paparan diatas, penulis tertarik dengan musik pengiring sastra lisan. Karena musik juga merupakan bagian unsur berbalas pantun melayu, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahas msuik pengiring Sastar Lisan yang bertempat di Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak.

Desa Kelambir, Hamparan Perak, terdapat komunitas etnik Melayu yakni Sanggar Payung Bertuah. Di Sanggar Payung Bertuah ini masih sangat kental sekali etnik Melayunya. Karena pada Sanggar Payung Bertuah masih kerap sekali menghibur masyarakat dengan musik iringan Sastar Lisan yang sangat digemari masyarakat Hamparan Perak. Walaupun masyarakat Hamparan Perak tidak semuanya suku Melayu, tetapi mereka sangat menyukai musik iringan Sastra Lisan ini. Biasanya musik pengiring Sastra Lisan ini dijadikan sebagai seni pertunjukan untuk menyambut tamu dan para petinggi contohnya anggota dewan, gubernur, dan lain-lain. Di kalangan masyarakat Melayu yang bermukim di Desa Kelambir, Hamparan Perak, pertunjukan musik iringan Sastra Lisan tersebut dominan menggunakan instrument Melayu, yaitu gendang Melayu, Rebana, biola, Akordion, dan Keyboard.

Dari fenomena diatas, dan didorong untuk mengetahui Sastra Lisan, maka penulis tertarik untuk membahas **“Studi Musik Pengiring Sastra Lisan Pada Sanggar Payung Bertuah Di Desa Kelambir Hamparan Perak (Studi Terhadap Bentuk dan Fungsi)”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang masalah yang dibahas, maka perlu dilakukan identifikasi masalah yang terkait dengan judul :

1. Bagaimana gambaran masyarakat Melayu di Desa Kelambir Hamparan Perak?
2. Bagaimana latar belakang Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak?
3. Bagaimana Fungsi Musik Pengiring Sastra Lisan Pada Sanggar Payung Bertuah dalam berbagai upacara adat atau hiburan pada masyarakat Melayu di Desa Kelambir Hamparan Perak?
4. Bagaimana bentuk Musik Pengiring Sastra Lisan Pada Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak?

### **C. Batasan Masalah**

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang dibahas. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan penulis, disamping juga keterbatasan akan waktu, dana dan alat, maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka pembahasan ini dibatasi tentang :

1. Bagaimanakah Bentuk Musik Pengiring Sastra Lisan Pada Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak?
2. Bagaimanakah Fungsi Musik Pengiring Sastra Lisan Pada Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak?

#### **D. Rumusan Masalah**

Menurut Kerlinger (dalam Iskandar 2008 : 43) rumusan masalah adalah kalimat pertanyaan atau pernyataan yang menanyakan hubungan apakah yang terdapat antara dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pendapat tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana Keberadaan Musik Iringan pada Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam pembahasan yang akan dilaksanakan, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bentuk Musik Pengiring Sastra Lisan Pada Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak

2. Untuk Mengetahui fungsi Musik Pengiring Sastra Lisan Pada Sanggar Payung Bertuah di Desa Kelambir Hamparan Perak

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan music pengiring sastra lisan yang khususnya dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai music pengiring sastra lisan sehingga dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat dalam proses belajar mengajar

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai pemahaman dan gambaran realitas bagi masyarakat melayu dalam menerapkan music pengiring sastra lisan di Desa Kelambir Hamparan Perak.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru seni budaya tentang arti music pengiring sastra lisan.

- c. Bagi calon guru seni budaya dapat memperluas wawasan pengetahuan penelitian dalam hal music tradisional melayu